

DESAIN READY TO WEAR DELUXE INSPIRASI IKAN BETTA HALFMOON ROSETAIL BERBASIS DIGITAL

Maelinda Intan Cahya^{1*}, Haidarsyah Dwi Albahi¹, M Tavip¹

¹Jurusan Tata Rias dan Busana, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Insitut Seni Budaya Indonesia Bandung, Bandung, 40265, Indonesia

^{*)}E-mail: melindaajebe@gmail.com

Abstrak: Perkembangan tren fashion yang dinamis mendorong lahirnya berbagai inovasi bentuk dalam rancangan busana. Inspirasi dalam proses desain kerap kali muncul dari keindahan alam dan fenomena sosial di sekitarnya. Penelitian ini berfokus pada penciptaan desain busana digital ready to wear deluxe yang terinspirasi dari bentuk dan keindahan ikan betta jenis halfmoon rosetail. Fenomena tren mengoleksi ikan hias, khususnya ikan betta, yang berkembang secara berlebihan mencerminkan dinamika selera masyarakat yang terus berubah. Merespons fenomena tersebut, ide perancangan desain busana ini diangkat sebagai upaya menambah koleksi kreatif dalam ranah fashion sekaligus sebagai bentuk refleksi sosial agar masyarakat lebih bijak dalam memilih hobi. Desain busana digital ini mengadopsi pola unik sirip ikan betta dengan eksplorasi lipatan artistik. Sebagai inovasi visual, desain busana digital dikembangkan melalui penerapan teknik surface seperti 3D payet dan flounce pleated. Metode penciptaan yang digunakan mengacu pada pendekatan three stage design process yang meliputi tahap definition & research, creative exploration, dan implementation. Hasil akhir dari penelitian ini adalah empat koleksi desain busana digital ready to wear deluxe.

Kata kunci: Desain Digital, Desain Fashion, Inovasi, Deluxe, Betta Halfmoon

Deluxe Ready-to-Wear Design Inspired by Digital-Based Betta Halfmoon Rosetail Fish

Abstract: *The dynamic development of fashion trends has driven the emergence of various innovative forms in fashion design. Inspiration in the design process often arises from the beauty of nature and surrounding social phenomena. This study focuses on the creation of a digital ready-to-wear deluxe fashion design inspired by the form and beauty of the halfmoon rosetail betta fish. The phenomenon of ornamental fish collecting—particularly betta fish—which has grown excessively, reflects the ever-changing dynamics of public taste. In response to this phenomenon, the concept of this fashion design was developed as an effort to enrich creative collections in the fashion domain and as a form of social reflection, encouraging the public to be more mindful in choosing hobbies. This digital fashion design adopts the unique fin patterns of betta fish through the exploration of artistic pleats. As a visual innovation, the design is developed using surface techniques such as 3D sequins and flounce pleats. The creation method follows the three-stage design process approach, which includes the stages of definition & research, creative exploration, and implementation. The final outcome of this study consists of three digital ready-to-wear deluxe fashion design collections.*

Keywords: *Digital Design, Fashion Design, Inovation, Deluxe, Betta Halfmoon*

PENDAHULUAN

Industri fashion terus berkembang mengikuti dinamika teknologi, perubahan gaya hidup, serta kebutuhan konsumen yang semakin kompleks. Fashion tidak lagi dipahami hanya sebagai kebutuhan dasar untuk menutup tubuh, tetapi telah menjadi media ekspresi diri, simbol status sosial, serta representasi identitas budaya. Perkembangan tren global menunjukkan bahwa konsumen masa kini tidak hanya mencari produk busana yang fungsional, tetapi juga menginginkan keunikan, eksklusivitas, dan nilai estetika tinggi. Hal ini mendorong munculnya segmen-segmen fashion yang lebih spesifik dan premium, salah satunya adalah *ready to wear deluxe*. Segmen ini merupakan lini busana siap pakai yang memiliki kualitas mendekati *haute couture*, baik dari segi material, teknik pengerjaan, maupun konsep desain. *Ready to wear deluxe* menuntut rancangan yang lebih eksklusif dan memiliki diferensiasi kuat dibandingkan produk *ready to wear* biasa. Oleh karena itu, desain dalam kategori ini membutuhkan orisinalitas tinggi, narasi visual yang kuat, serta kreativitas dalam mengolah inspirasi agar mampu meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk di pasar fashion modern (Maheni dkk, 2023).

Dalam dunia fashion, sumber inspirasi merupakan elemen penting dalam proses penciptaan desain. Inspirasi dapat berasal dari budaya, sejarah, arsitektur, seni, maupun alam. Alam, khususnya flora dan fauna, menjadi salah satu sumber yang sering digunakan karena memiliki kekayaan bentuk, warna, tekstur, serta simbolisme yang luas. Fauna sebagai inspirasi menawarkan karakter visual yang unik dan dinamis, sehingga dapat diterjemahkan menjadi motif maupun siluet busana yang inovatif. Salah satu fauna yang memiliki karakter estetika sangat kuat adalah ikan Betta, atau lebih dikenal dengan ikan cupang. Ikan ini tidak hanya populer sebagai ikan hias, tetapi juga memiliki daya tarik visual luar biasa melalui variasi warna yang kontras, bentuk sirip yang dramatis, serta gerakan yang anggun. Varietas ikan Betta *Halfmoon Rosetail* menjadi salah satu jenis yang paling menarik untuk dijadikan sumber inspirasi desain busana. Jenis ini dikenal dengan bentuk ekor simetris menyerupai setengah lingkaran (*halfmoon*) dan struktur sirip yang menyerupai kelopak bunga mawar (*rosetail*). Kombinasi bentuk yang elegan, detail yang kompleks, serta gradasi warna yang eksotis menjadikan ikan ini memiliki potensi besar untuk diterjemahkan ke dalam elemen desain fashion. Visual ikan Betta *Halfmoon Rosetail* merepresentasikan kesan anggun, mewah, dinamis, sekaligus eksotis, karakteristik yang sejalan dengan identitas busana *ready to wear deluxe*. Dengan demikian, eksplorasi inspirasi ikan ini dapat menghasilkan karya desain yang tidak hanya indah secara visual tetapi juga memiliki nilai artistik tinggi.

Seiring berkembangnya zaman, dunia desain juga mengalami transformasi besar. Dunia tidak lagi hanya mengetahui seni yang bersifat ekspresif, tetapi juga desain yang semakin mengangkat aspek fungsionalitas dari produk artistik dan estetika yang diciptakan (Albahi, 2021). Dalam konteks fashion, desain tidak hanya berorientasi pada keindahan, tetapi juga mempertimbangkan kenyamanan, kepraktisan, serta kebutuhan pasar. Oleh sebab itu, perancang busana dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai estetika dengan aspek fungsional secara seimbang. Memasuki era digital saat ini, proses desain busana tidak lagi sepenuhnya dilakukan secara manual. Digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam industri kreatif, termasuk fashion design. Teknologi digital memungkinkan perancang untuk melakukan eksplorasi bentuk, motif, warna, dan simulasi produk secara lebih fleksibel sebelum masuk pada tahap realisasi fisik. Proses desain berbasis digital memberikan kemudahan dalam menciptakan variasi rancangan, mempercepat workflow produksi, serta meminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi dalam proses manual. Selain itu, visualisasi digital memungkinkan rancangan dapat dipresentasikan secara lebih realistis kepada konsumen maupun industri sebelum diproduksi secara nyata. Desain sendiri merupakan aktivitas menata unsur-unsur karya seni yang memerlukan pedoman berupa asas-asas desain (*principles of*

design), antara lain unity, balance, rhythm, dan proporsi (Hendriyana & Ds, 2022). Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar penting dalam menciptakan busana yang harmonis, memiliki keseimbangan visual, serta mampu menyampaikan karakter desain secara jelas. Dalam konteks inspirasi ikan Betta Halfmoon Rosetail, prinsip unity dapat diterapkan melalui kesatuan motif dan siluet yang saling mendukung. Balance dapat terlihat dalam simetri bentuk ekor halfmoon yang diterjemahkan menjadi struktur busana. Rhythm dapat diwujudkan melalui repetisi motif sirip dan gradasi warna, sedangkan proporsi menjadi kunci agar desain tetap wearable dan sesuai dengan kategori ready to wear deluxe.

Pemanfaatan teknologi desain berbasis digital seperti Adobe Illustrator, CLO3D, dan CorelDRAW telah terbukti meningkatkan efisiensi proses kreatif dan produksi desain busana (Setyawan, 2020). Adobe Illustrator memungkinkan pembuatan motif digital yang presisi, CorelDRAW mendukung eksplorasi grafis dan pola, sementara CLO3D memberikan simulasi busana tiga dimensi yang realistis, termasuk jatuhnya kain, detail draping, dan tampilan akhir busana. Dengan perangkat ini, inspirasi visual dari ikan Betta dapat diterjemahkan menjadi motif tekstil digital maupun bentuk busana yang inovatif dan modern. Melalui pendekatan digital, eksplorasi desain tidak hanya terbatas pada sketsa dua dimensi, tetapi juga dapat berkembang ke tahap simulasi busana secara virtual. Hal ini sejalan dengan kebutuhan industri fashion masa kini yang menuntut proses lebih cepat, efektif, serta ramah lingkungan karena dapat mengurangi pembuatan sampel fisik berulang. Digital fashion design juga membuka peluang besar untuk menciptakan desain ready to wear deluxe yang lebih eksperimental, detail, dan memiliki nilai eksklusivitas tinggi.

Penelitian ini dilakukan untuk menciptakan desain busana digital ready to wear deluxe dengan pendekatan digital berbasis inspirasi visual dari ikan Betta Halfmoon Rosetail. Proses pengembangan dilakukan melalui interpretasi estetika, eksplorasi bentuk, pengolahan motif, serta penerapan prinsip desain dalam rancangan busana. Pendekatan visual semacam ini menjadi strategi untuk menghasilkan karya desain busana yang tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga memiliki kekuatan naratif dan identitas kultural yang unik. Dengan demikian, desain busana yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kreativitas fashion modern, khususnya dalam segmen ready to wear deluxe berbasis eksplorasi fauna sebagai sumber inspirasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan practice-based research atau penelitian berbasis penciptaan karya desain. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada proses eksplorasi kreatif dan perancangan desain busana digital hingga menghasilkan karya desain sebagai luaran penelitian. Practice-based research memungkinkan integrasi antara proses konseptual, eksplorasi visual, dan realisasi desain secara sistematis dalam bidang desain fashion (Candy & Edmonds, 2021; Nimkulrat, 2022). Metode penciptaan yang digunakan mengacu pada three stage design process yang dikemukakan oleh LaBat dan Sokolowski dalam penelitian bidang desain busana dan tekstil. Metode ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu problem definition and research, creative exploration, dan implementation yang digunakan untuk mengarahkan proses perancangan desain secara sistematis dalam penelitian desain (Indarti, 2020; Putri, 2021). Ketiga tahapan tersebut digunakan untuk mengarahkan proses penciptaan desain busana digital ready to wear deluxe yang terinspirasi dari bentuk visual ikan Betta Halfmoon Rosetail secara terstruktur dan sistematis.



Gambar 1. Bagan Alur Proses Penciptaan

1. Problem Definition and Research

Tahap ini merupakan tahap awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mengumpulkan informasi yang relevan dengan proses perancangan desain. Pada tahap ini dilakukan kajian terhadap perkembangan tren fashion, karakteristik busana ready to wear deluxe, serta analisis visual terhadap ikan Betta Halfmoon Rosetail sebagai sumber inspirasi desain. Analisis dilakukan terhadap bentuk sirip, struktur ekor, tekstur, serta gradasi warna ikan yang memiliki karakter visual unik dan berpotensi diterjemahkan menjadi elemen desain busana. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan identifikasi target market dan kebutuhan estetika konsumen untuk memastikan desain yang dihasilkan memiliki relevansi dengan pasar fashion kontemporer.

2. Creative Exploration

Tahap eksplorasi kreatif merupakan proses pengembangan ide desain berdasarkan hasil analisis pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini dilakukan studi piktorial terhadap objek inspirasi untuk mengidentifikasi elemen visual yang dominan seperti bentuk, pola, dan warna. Elemen-elemen tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam konsep visual melalui penyusunan moodboard sebagai acuan estetika desain. Selanjutnya dilakukan eksplorasi bentuk melalui stilisasi elemen sirip ikan Betta menjadi elemen dekoratif busana seperti lipatan (pleats), layering, dan komposisi motif. Tahap ini juga meliputi pembuatan sketsa desain sebagai representasi awal gagasan bentuk busana yang akan dikembangkan.

3. Implementation

Tahap implementasi merupakan proses perwujudan konsep desain menjadi karya visual desain busana digital. Pada tahap ini dilakukan pengembangan desain menggunakan perangkat lunak desain digital seperti **Adobe Illustrator, CorelDRAW, dan CLO3D** untuk menghasilkan visualisasi busana secara dua dimensi dan tiga dimensi. Proses ini mencakup pengolahan motif, pengembangan bentuk siluet busana, penerapan teknik dekoratif seperti pleated dan layering, serta simulasi tekstur dan warna. Hasil akhir dari tahap ini berupa **empat koleksi desain busana digital ready to wear deluxe** yang terinspirasi dari karakter visual ikan Betta Halfmoon Rosetail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Penciptaan

Konsep sendiri merupakan suatu ide atau rancangan ide yang mempertimbangkan berbagai aspek terkait dari gagasan tersebut, baik secara visual, teknis, maupun filosofis (Maria & Biarezky, 2015: 12). Dalam konteks penciptaan desain busana, konsep berfungsi sebagai dasar pemikiran yang mengarahkan proses kreatif agar menghasilkan karya yang terstruktur, memiliki identitas, serta mampu menyampaikan pesan estetika secara jelas. Konsep juga menjadi pedoman penting dalam menentukan sumber inspirasi, eksplorasi bentuk, pemilihan

material, teknik pengerjaan, hingga pendekatan visual yang digunakan dalam desain. Gagasan utama dalam konsep penciptaan desain ini adalah mengalihkan keindahan bentuk sirip dan ekor ikan Betta Halfmoon Rosetail ke dalam rancangan busana ready to wear deluxe yang elegan, modern, dan eksklusif. Ikan Betta Halfmoon Rosetail dipilih karena memiliki karakter visual yang sangat kuat, terutama pada bentuk ekor simetris menyerupai setengah lingkaran dan struktur sirip berlapis yang menyerupai kelopak bunga mawar. Keindahan ini tidak hanya menampilkan kesan anggun, tetapi juga mencerminkan dinamika gerak, kemewahan, serta eksotisme yang sejalan dengan karakter busana deluxe. Transformasi visual dilakukan melalui proses interpretasi bentuk organik ikan ke dalam elemen desain busana. Sirip ikan yang melengkung, lembut, dan bertumpuk-tumpuk diterjemahkan melalui penerapan teknik pleating dan layering. Teknik pleating digunakan untuk menciptakan efek lipatan-lipatan halus yang menyerupai tekstur sirip, sementara layering diterapkan untuk membangun dimensi berlapis yang memberikan ilusi volume serta kesan gerakan dinamis saat busana dikenakan. Efek ini diharapkan mampu menghadirkan nuansa flowing dan dramatis, yang menjadi ciri khas visual ikan Betta Halfmoon Rosetail.

Selain bentuk, aspek warna juga menjadi bagian penting dalam konsep penciptaan ini. Ikan Betta dikenal memiliki palet warna yang beragam, mencolok, dan sering kali menampilkan gradasi yang kontras namun harmonis. Warna-warna tersebut diadaptasi sebagai inspirasi dalam pemilihan skema warna busana, sehingga menghasilkan tampilan yang berani namun tetap elegan. Kombinasi warna yang dinamis ini memberikan nilai estetika tinggi sekaligus memperkuat identitas desain agar tampil berbeda dalam segmen ready to wear deluxe. Dalam era kontemporer, proses penciptaan desain busana tidak lagi terbatas pada metode manual, melainkan berkembang melalui pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, konsep penciptaan ini juga menekankan penggunaan teknik digital sebagai pendekatan utama dalam merancang motif, tekstur, serta visualisasi busana. Digitalisasi memungkinkan penciptaan efek visual yang lebih kompleks, presisi tinggi, serta memberikan sentuhan modern yang khas. Melalui software desain seperti Adobe Illustrator dan CLO3D, perancang dapat mengembangkan motif tekstil digital yang terinspirasi dari pola sirip ikan, sekaligus mensimulasikan bentuk busana secara tiga dimensi sebelum diwujudkan secara nyata. Desain ini memanfaatkan teknologi digital untuk menghasilkan elemen-elemen inovatif seperti 3D modeling, simulasi draping, animasi desain, serta aplikasi tekstil digital. Dengan pendekatan ini, detail tekstur yang meniru bentuk sirip ikan Betta dapat diwujudkan dengan sangat halus dan realistis. Efek tersebut dapat diperkuat melalui penggunaan motif geometris maupun pola repetitif yang berfungsi menambah kedalaman visual serta memperkaya struktur rupa busana. Motif geometris ini juga menjadi elemen kontemporer yang mempertemukan inspirasi organik dari alam dengan estetika modern.

Proses digital juga memberikan kemudahan dalam eksplorasi dan pencocokan warna. Palet warna ikan Betta yang kaya dapat diadaptasi secara fleksibel melalui teknik digital coloring dan digital printing, sehingga motif dan warna busana dapat disesuaikan dengan tren fashion serta kebutuhan pasar kontemporer. Selain itu, teknologi digital memungkinkan pengembangan desain yang lebih efisien, karena rancangan dapat dievaluasi dan dimodifikasi secara cepat tanpa harus membuat banyak prototipe fisik. Dengan demikian, konsep penciptaan desain ini merupakan perpaduan antara inspirasi alam yang eksotis dengan teknologi desain modern. Keindahan visual ikan Betta Halfmoon Rosetail diterjemahkan melalui teknik pleating, layering, eksplorasi warna, serta pengolahan motif digital untuk menghasilkan busana ready to wear deluxe yang memiliki nilai estetika tinggi, narasi visual kuat, dan identitas desain yang unik. Karya yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan desain busana digital yang inovatif, sekaligus memperluas eksplorasi inspirasi fauna dalam industri fashion kontemporer.

1. Problem definition and research :

Proses identifikasi ini mencakup pengenalan target market serta analisis kebutuhan pengguna dengan memahami secara mendalam siapa target pasar yang dituju dan apa yang dibutuhkan maupun diinginkan oleh konsumen. Dalam industri fashion, proses perancangan tidak hanya berorientasi pada penciptaan bentuk yang estetis, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek pasar, tren, serta preferensi pengguna agar produk yang dihasilkan memiliki nilai guna dan daya jual yang tinggi. Fashion melibatkan keterampilan desain kreatif untuk menghasilkan produk yang mampu menjawab kebutuhan konsumen sekaligus memberikan pengalaman visual yang menarik. Oleh karena itu, seorang desainer dituntut memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi jenis produk yang dibutuhkan dan berpotensi dibeli oleh konsumen sesuai karakteristik pasar yang dituju. Pada tahap awal, dilakukan identifikasi masalah awal sebagai dasar pengembangan desain, kemudian dilanjutkan dengan penyelidikan terhadap kebutuhan pengguna pasar (target market), baik dari segi gaya, fungsi, kenyamanan, maupun nilai simbolik yang ingin ditampilkan. Melalui proses ini, akan ditemukan rumusan kriteria desain yang akan diciptakan sehingga rancangan busana memiliki arah yang jelas dan sesuai dengan tujuan penciptaan (Min, 2015). Pada tahapan ini, desain yang dibuat harus menyesuaikan target market sebagai tujuan pemasaran produk, sehingga busana yang dihasilkan relevan dengan spesifikasi produk dan segmentasi konsumen yang dituju. Selain itu, busana dalam konteks tertentu, seperti busana pengantin, tidak hanya berfungsi sebagai pakaian semata, tetapi juga memiliki makna simbolik dan berperan sebagai identitas pemakai, yang merepresentasikan status, budaya, serta karakter personal dalam momen sakral pernikahan (Mesyrasyawati, 2013). Dengan demikian, proses identifikasi target market menjadi langkah awal yang sangat penting dalam memastikan desain yang diciptakan mampu memenuhi kebutuhan estetika sekaligus kebutuhan pasar secara optimal.

2. Creative Exploration

Sebuah proses yang dilakukan untuk menyempurnakan karya merupakan tahapan penting dalam penciptaan desain, yaitu dengan cara menentukan, menyempurnakan, serta mengembangkan konsep yang akan diimplementasikan dalam karya akhir. Proses ini menjadi bagian dari penguatan ide agar rancangan yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga memiliki kesesuaian dengan tujuan desain dan karakter visual yang ingin ditampilkan. Tahapan penyempurnaan dilakukan melalui eksplorasi berbagai kemungkinan konsep, teknik, dan material yang relevan dengan sumber inspirasi, sehingga desain dapat berkembang secara lebih inovatif dan terarah. Dalam proses ini, desainer melakukan pengamatan mendalam terhadap objek inspirasi, mengidentifikasi elemen-elemen visual yang menonjol seperti bentuk, tekstur, pola, dan warna, kemudian menerjemahkannya ke dalam bentuk studi visual awal. Eksplorasi ini dapat berupa sketsa, stilisasi motif, percobaan komposisi, hingga simulasi desain menggunakan media digital untuk melihat potensi pengembangan lebih lanjut. Selain itu, pemilihan teknik dan material juga menjadi bagian penting karena akan mempengaruhi karakter akhir karya, baik dari segi struktur maupun kesan visual. Tahapan ini biasanya didukung dengan studi piktorial terkait objek, yaitu dokumentasi visual berupa gambar atau ilustrasi yang menggambarkan detail objek inspirasi sebagai referensi dalam proses perancangan. Studi piktorial berfungsi untuk memperkuat pemahaman desainer terhadap sumber ide serta menjadi acuan dalam menciptakan motif dan bentuk busana yang lebih akurat, harmonis, dan memiliki identitas yang kuat.



Gambar 2. Ikan betta halfmoon rosetail
(Sumber: @tuckybettas dan pinters.com)

Tahapan ini mempelajari dan mengamati bentuk-bentuk elemen visual dari betta halfmoon rosetail yang akan diolah menjadi objek pada tampilan desain busana digital. Selanjutnya, diperoleh elemen-elemen yang akan digunakan pada penciptaan sebagai berikut.

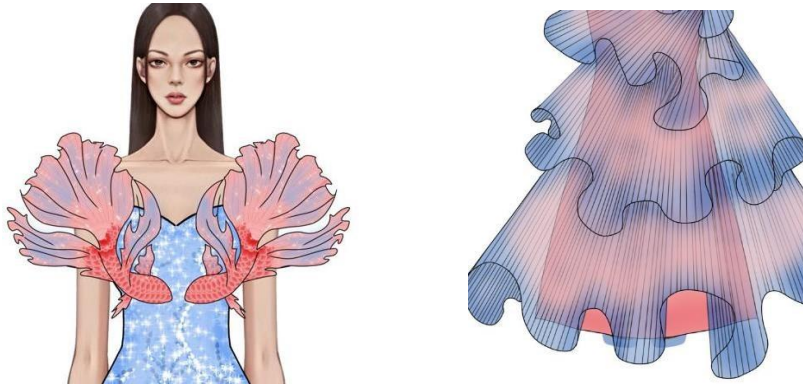


Gambar 3. Ikan betta halfmoon rosetail
Sumber: @yokohamagoldfish

Gambar 3. diatas adalah simbol yang akan digunakan dan diwujudkan pada desain digital, seperti simbol bentuk pada ekor yang akan diolah menjadi elemen dekoratif pada busana. Simbol warna yang sudah diamati adalah warna rosegold dan gradasi baby blue yang juga akan diterapkan pada proses kreatif.

Moodboard Inspirasi

Moodboard merupakan suatu media visual berbentuk papan yang berisi kumpulan ide, gagasan, serta elemen-elemen inspiratif yang disusun secara sistematis untuk membantu proses perancangan desain. Moodboard biasanya digunakan para desainer sebagai langkah awal dalam menumbuhkan, mengembangkan, dan mengarahkan ide-ide kreatif sebelum masuk ke tahap desain yang lebih detail (Jannata, 2023). Dalam dunia fashion, moodboard menjadi alat penting karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai suasana, konsep, dan karakter visual yang ingin ditampilkan dalam sebuah karya busana. Moodboard berfungsi untuk mewujudkan sebuah ide yang masih bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan terarah, sehingga desainer dapat memahami dengan jelas nuansa estetika yang ingin dicapai. Proses penyusunan moodboard dimulai dari mencari berbagai sumber inspirasi, seperti potongan gambar, referensi tekstur kain, bentuk siluet, palet warna, hingga elemen objek tertentu yang relevan dengan konsep desain. Elemen-elemen tersebut kemudian dikombinasikan untuk membangun kesatuan visual yang menggambarkan ide-ide yang ingin diwujudkan dalam karya akhir (Varisa Permata Rizqi & Mally Maeliah, 2020). Selain itu, moodboard juga berperan sebagai pedoman dalam menjaga konsistensi desain, baik dari segi tema, warna, maupun gaya, sehingga hasil rancangan busana memiliki identitas yang kuat dan sesuai dengan tujuan penciptaan. Dengan demikian, moodboard tidak hanya menjadi media eksplorasi visual, tetapi



Gambar 6. Elemen Dekoratif Ikan Betta Halfmoon Rosetail



Desain Digital 1



Desain Digital 2



Desain Digital 3

Desain Digital 4

Gambar 7. Hasil Desain Ready To Wear Deluxe

SIMPULAN DAN SARAN

Inspirasi desain busana digital dari ikan Betta, khususnya varietas Halfmoon Rosetail yang dikenal akan keindahan siripnya yang lebar, berlapis, dan mengalir anggun, menjadi fondasi konseptual yang kuat dalam keseluruhan proses perancangan busana ready to wear deluxe ini. Keindahan organik yang dimiliki ikan tersebut tidak hanya dipahami sebagai elemen dekoratif semata, tetapi diterjemahkan sebagai bahasa visual yang membentuk identitas desain secara utuh, mulai dari eksplorasi siluet, tekstur, hingga permainan warna. Bentuk sirip yang menyerupai kelopak bunga mawar serta gerakannya yang lembut namun dinamis menginspirasi penciptaan desain dengan karakter dramatis dan elegan, sehingga menghasilkan karya busana yang memiliki kesan mewah dan eksklusif. Interpretasi visual ini diperkuat melalui pemilihan moodboard warna yang kaya, mulai dari nuansa pastel lembut hingga gradasi intens yang menciptakan harmoni antara kesan feminin, sensual, dan kekuatan ekspresif. Penggunaan teknik pleated (lipit) dalam desain memberikan kontribusi signifikan terhadap karakter estetika busana, karena lipatan-lipatan tersebut menciptakan ilusi gerakan yang dinamis, menyerupai aliran sirip ikan Betta saat berenang di dalam air. Teknik layering juga diterapkan untuk membangun dimensi visual yang berlapis, sehingga busana tampak lebih hidup, artistik, dan memiliki kedalaman bentuk. Hasil akhirnya adalah rancangan yang estetis, ekspresif, serta sarat makna simbolik tentang keanggunan, kebebasan, dan transformasi alam ke dalam karya fashion kontemporer. Estetika yang dihadirkan berfokus pada konsep flow, movement, dan narasi visual yang kuat, menjadikan desain ini relevan dalam konteks ready to wear deluxe yang ingin menonjolkan karakter elegan sekaligus modern. Dengan pendekatan digital dalam proses perancangannya, desain ini membuka ruang eksplorasi yang lebih luas melalui simulasi bentuk tiga dimensi, pencocokan warna presisi, serta penciptaan motif tekstil digital yang inovatif, sehingga menggabungkan sumber inspirasi alam dengan teknologi kreatif modern secara harmonis, sekaligus memperkuat posisi desain berbasis narasi visual sebagai strategi penting dalam industri fashion dan industri kreatif masa kini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Terima kasih yang sebesar-

besarnya disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan motivasi yang diberikan selama proses penelitian dan penulisan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak institusi serta rekan-rekan yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bidang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Albahi, H. D. (2021). "Dinamika Merantau": Perwujudan Kristalisasi Memori dalam Karya Lukis. *Journal of Contemporary Indonesian Art*, 7(2), 90-97. DOI: <https://doi.org/10.24821/jocia.v7i2.5861>
- Candy, L., & Edmonds, E. (2021). Practice-based research in the creative arts: Foundations and futures. *Leonardo*, 54(1), 63–69.
- Dharsono, S. K. (2016). *Kreasi Artistik*. LPKBN Citra Sains: Surakarta.
- Haidarsyah Dwi Albahi, N. B. (2024). Estetika Motif Nyi Pohaci: Interpretasi Mitos Dewi Sri Dalam Desain Motif Kontemporer. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa ISBI Bandung*, 12(2), 191-197. DOI: <https://doi.org/10.26742/atrat.v12i2.3803>
- Husen Hendriyana, D. M. (2022). *Rupa Dasar (Nirmana): Asas dan prinsip dasar seni visual*. Bandung: Andi.
- Indarti. (2020). METODE PROSES DESAIN DALAM PENCIPTAAN PRODUK FASHION. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 132-134. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/baju/index>
- Jannata, N. F., Fadhilah., & Mukhirah. (2023). Pengembangan Desain Busana Modifikasi Adat Gayo Melalui Media Pembelajaran Moodboard. *Jurnal Busana dan Budaya*, 3(1), 296-306.
- Maheni, T. M. D. K., Fajrina, N., Susilawati, R. D. P., & Andriyanto. (2023). Pembuatan Desain Identitas Visual sebagai Salah Satu Kekuatan Brand untuk Mendukung Daya Saing Produk pada Komunitas Sahabat UMKM. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 7(01). <https://doi.org/10.36456/abadimas.v7.i01.a7344>
- Maria, M., & Biarezky, B. B. (2015). *Buku Seni Rupa Kita*. Jakarta: Yayasan Jakarta Biennale.
- Mariato, M. D. (2018). *art & levitation Seni dalam Cakrawala*. Public Book.
- Mesyasyawati. (2013). Fesyen dan identitas: Simbolisasi budaya dan agama dalam busana pengantin Jawa Muslim di Surabaya. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 99-108.
- Min, S., DeLong, M., & LaBat, K. (2015). Exploring flow in the apparel design process. *International Journal of Fashion Design, Technology and Education*, 8(3), 260-267.
- Nimkulrat, N. (2022). Practice-led research in art, design and craft: Foundations and futures. *Art, Design & Communication in Higher Education*, 21(2), 153–168
- Putri, M. D. (2021). Penerapan Digital Fashion Design dalam Perancangan Busana Siap Pakai dengan Inspirasi Fauna Tropis. *Jurnal Desain Mode*, 10(2), 65- 74. doi:<https://doi.org/10.1234/jdm.v10i2.12345>
- Resmini, S., Satriani, I., dan Rafi, M. 2021. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva sebagai Media Pembuatan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Abdimas Siliwangi*, 4 (2): 335-343
- Rizqi, V. P., & Maeliah, M. (2020). Eksplorasi Bordir Motif Bunga Sebagai Decorative Trims Pada Busana Pesta. *Jurnal Da Moda*, 2(1), 1-6. DOI: <https://doi.org/10.35886/damoda.v2i1.106>

Tanazudin, M. R., Satrio, P. U. D., Utami, A. D. W., Atiyatunnajah, M., Rianto, I. A. P., Sari, A. R., ... & Syadefa, C. (2025). Proceeding of International Conference of Visual Communication Design: Design, Technology and Local Culture.

Setyawan, D. &. (2020). Dompot Desain Budaya Sebagai Tren Masa Kini. Realisasi. Journal ASDKV, 79-86.

Sylvi Karisa Putri, H. D. (2025). Green Peafowl sebagai Inspirasi dalam Desain Busana Digital Evening Gown. JOURNAL of CONTEMPORARY INDONESIAN ART, 11, 1-12.

doi:<https://journal.isi.ac.id/index.php/jcia/article/view/15072/4170>